

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dan salah satu ilmu yang dipelajari dalam bahasa sebagai alat komunikasi adalah linguistik. Linguistik sebagai ilmu yang mempelajari bahasa, tentunya akan mempelajari mengenai bagaimana penutur bahasa berkomunikasi antar mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Busch dan Stenschke, "*Sprachwissenschaft (auch: Linguistik): Wissenschaftliche Disziplin, die sich mit der Beschreibung und Erklärung von Sprache, Sprachen, und sprachlicher Kommunikation befasst*" (Busch & Stenschke, 2014:5). Dapat diartikan linguistik sebagai salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang deskripsi dan penjelasan dari bahasa dan komunikasi berbahasa. Oleh karena itu, linguistik membahas hal-hal yang berkaitan dengan bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Semantik sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna, dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis makna dari sebuah kata, frasa, ataupun kalimat untuk dapat mengetahui maksud dan tujuan dari pembicara mengungkapkan suatu hal. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Gross "*Die Semantik ist die Lehre von der Bedeutung.*" (Gross, 1998:109) yang berarti bahwa semantik adalah ilmu tentang makna. Selain itu, Busch dan Stenschke juga mengatakan dalam bukunya bahwa, "*Eine Wortbedeutung besteht nicht nur aus einem fixen Bedeutungskern, sondern ist sehr vielschichtig.*" (Busch & Stenschke, 2014:188). Dapat diartikan bahwa makna dari sebuah kata tidak hanya mengenai makna inti, namun juga dapat dilihat dari berbagai sudut

pandang. Jadi dalam memaknai sebuah kata, pembaca tidak hanya memperhatikan makna inti atau makna harfiahnya yang disebut makna denotasi, namun juga makna tambahan yang disebut sebagai makna konotasi.

Menurut Abdul Chaer, makna denotasi adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem (Chaer, 2014:292). Dalam buku *Lexikon der Sprachwissenschaft* (Bußmann, 2002:400) tertulis bahwa leksem digunakan sebagai sinonim dari kata '*das Wort*' yang berarti 'kata'. Oleh karena itu, leksem dapat juga diartikan sebagai 'kata'. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa makna denotasi adalah makna asli atau makna sebenarnya dari sebuah kata. Sedangkan makna konotasi adalah makna lain yang ditambahkan ke dalam makna denotasi.

Untuk melihat perbedaan makna denotasi dan makna konotasi dapat dilihat pada contoh kata 'Babi' yang dituliskan oleh Abdul Chaer dalam bukunya. Kata 'Babi' bermakna denotatif yaitu 'sejenis binatang yang biasa ditenakkan untuk dimanfaatkan dagingnya'. Namun kata 'Babi' juga dapat bermakna konotasi negatif atau menimbulkan rasa tidak enak kepada pendengar yang beragama islam, namun tidak berkonotasi negatif bagi yang tidak beragama islam (Chaer, 2014:292). Hal ini dikarenakan kata 'Babi' dipahami oleh masyarakat Islam sebagai daging yang haram untuk dimakan, sehingga kata 'Babi' dinilai sebagai suatu hal yang tidak enak untuk didengar di kalangan masyarakat Islam. Dari contoh kata 'Babi' tersebut dapat dilihat bahwa satu kata saja dapat memiliki beberapa makna. Sebuah kata, frasa, dan kalimat dapat dikatakan memiliki makna denotasi dan juga makna konotasi yang di dalamnya terdapat maksud dan tujuan dari pembicara mengungkapkan sebuah hal.

Contoh lain tentang makna denotasi dan makna konotasi juga diberikan oleh Gross dalam bukunya dengan menyebutkan satu contoh makna denotasi yaitu kata '*Birne*' yang berarti 'Buah Pir' dan memiliki 3 makna denotatif *FRUCHT* (Buah), *GLÜHBIRNE* (Bola Lampu), dan *KOPF* (salopp). Akan tetapi, Gross juga mengatakan dalam bukunya bahwa '*KOPF*' memiliki arti yang sama dengan kata '*lächerlich*' yang berarti 'konyol'. Kata ini dimaknai secara konotasi dan mengandung unsur emosional (Harro Gross, 1998:110). Dari contoh-contoh di atas, dapat dikatakan bahwa dalam memaknai kata, frasa, ataupun kalimat secara konotasi dapat dilihat melalui unsur emosional. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Busch dan Stenschke bahwa dalam makna konotasi sering ditambahkan elemen emosional (Busch & Stenschke, 2014:188).

Dapat disimpulkan bahwa makna konotasi adalah makna tambahan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai emosional. Untuk dapat mengetahui makna konotasi dari sebuah kata, frasa, ataupun kalimat, harus dilihat terlebih dahulu makna denotasinya, kemudian dianalisis makna konotasinya. Elemen emosional atau nilai rasa yang dituliskan dalam sebuah kalimat menjadi poin penting dalam analisis makna konotasi dari Busch dan Stenschke. Melalui nilai rasa ini dapat diketahui perasaan apa yang terkandung dalam kalimat tersebut.

Salah satu contoh teks yang memiliki perasaan dari penulisnya adalah komentar, karena komentar merupakan tanggapan langsung dari masyarakat terkait suatu hal secara tertulis. Pada era ini komentar dapat ditemukan dalam kolom komentar yang disediakan oleh situs web, baik pada sosial media seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan kanal *Youtube*, ataupun pada situs web berita *online*. Para pengguna internet pada saat ini juga tidak ragu untuk

mengungkapkan pendapat mereka melalui kolom komentar. Oleh karena itu, pengguna internet dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat mereka terhadap suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi melalui kolom komentar ini.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa komentar juga dapat ditemukan dalam artikel berita pada sebuah portal berita *online* karena disediakan kolom khusus untuk pembaca artikel dalam menuliskan komentarnya. Salah satu portal berita *online* Jerman yang menyediakan kolom komentar adalah *Zeit-Online*.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Paul Blicke, *Zeit-Online* pernah memenangkan beberapa penghargaan yaitu *Grimme Online Award* dan juga dua emas penghargaan utama tahun 2011. Selain itu, *Zeit-Online* juga merupakan portal berita *online* pertama yang memenangkan penghargaan jurnalisisme *online* dalam *American Online News Association* (ONA) (Blicke, 2013). Oleh karena itu, portal berita *Zeit-Online* merupakan salah satu portal berita terbaik yang dilengkapi juga dengan fitur yang beragam.

Pada kolom komentar dalam portal berita *Zeit-Online* juga disediakan beberapa fitur, diantaranya yaitu, fitur *like* untuk menyukai komentar yang sudah dituliskan, fitur untuk menanggapi komentar lain, dan juga terdapat urutan nomor komentar. Dengan adanya fitur-fitur tersebut dalam kolom komentar, portal berita *Zeit-Online* dapat memberikan kenyamanan pada penulis komentar untuk memberikan pendapatnya dan juga berdiskusi dengan penulis komentar yang lainnya dalam kolom komentar yang disediakan oleh portal berita *Zeit-Online*. Selain itu, fitur-fitur yang disediakan dalam kolom komentar tersebut

juga memudahkan pembaca artikel berita dalam membaca komentar-komentar yang dituliskan secara sistematis dan teratur.

Salah satu artikel berita yang terdapat dalam portal berita tersebut berjudul “*BioNTechs Corona-Impfstoff hat Wirksamkeit von 95 Prozent*” yang diunggah pada tanggal 18 November 2020. Artikel berita ini berisi perkembangan vaksin ciptaan perusahaan BioNTechs dan Pfizer. Vaksin yang dihasilkan oleh BioNTechs dan Pfizer ini adalah produk vaksin yang telah mengalami proses pengembangan dan juga uji coba di Jerman. Capaian ini adalah hasil dari kemajuan teknologi medis di Jerman dan karenanya hal ini akan menarik perhatian masyarakat Jerman pada era itu. Sebagai vaksin yang dikembangkan oleh perusahaan Jerman, dampaknya akan menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Hal ini tentunya dikarenakan pada saat itu belum ditemukannya vaksin yang tepat untuk virus Covid-19. Oleh karena itu, dengan dilakukannya analisis terhadap persepsi masyarakat tentang vaksin ini dapat diketahui bagaimana respon masyarakat yang terdapat pada komentar online di laman berita *Zeit-Online*, yang membahas perkembangan kemajuan vaksin tersebut dengan tingkat efektivitas vaksin sebesar 95%.

Pada kolom komentar artikel berita *online* tersebut, terdapat 318 komentar yang dituliskan oleh penulis komentar. Lalu dari 318 komentar tersebut terdapat 43 komentar langsung yang dituliskan oleh para penulis komentar pada tanggal 18-27 November 2020. Komentar langsung merupakan komentar yang ditujukan langsung kepada artikel berita *online*, sehingga komentar yang dituliskan hanya akan mengomentari hal-hal seputar peristiwa yang dilaporkan dalam artikel berita tersebut.

Dalam sebuah komentar yang dituliskan oleh pengguna internet dan pembaca artikel daring terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis komentar. Dengan adanya analisis makna denotasi dan juga makna konotasi pada kalimat komentar, dapat dilihat maksud pesan komentar yang ingin disampaikan oleh pemberi komentar. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu melihat bagaimana tanggapan para pembaca artikel berita “*BioNTechs Corona-Impfstoff hat Wirksamkeit von 95 Prozent*” melalui komentar yang dituliskan oleh pemberi komentar.

Komentar-komentar yang dituliskan oleh pemberi komentar tersebut dapat dikategorikan kedalam beberapa kategori. Tujuan dari pengelompokan komentar tersebut adalah untuk melihat bagaimana tanggapan para pemberi komentar terhadap artikel berita tersebut dan bagaimana kecenderungan komentar yang dituliskan oleh para pemberi komentar. Berdasarkan komentar-komentar yang dituliskan oleh para pemberi komentar dapat terlihat, apakah komentar tersebut merupakan komentar positif, komentar netral, atau komentar negatif.

Suatu komentar dikatakan positif apabila terdapat kata-kata yang mencerminkan kebahagiaan, rasa terima kasih, dan emosi positif lainnya (Sannon et al., 2017). Beberapa contoh kata yang dapat mencerminkan kebahagiaan bisa dilihat dari kata-kata berikut, yaitu kata senang, tenteram, beruntung, dan berhasil. Selain itu sebuah komentar dikatakan sebagai komentar netral apabila kata atau kalimat komentar tidak menunjukkan suatu emosi tertentu atau merupakan gabungan dari beberapa jenis emosi (Sannon et al., 2017). Sedangkan suatu komentar dapat dikatakan mengandung isi negatif apabila

komentator mengungkapkan kesedihan, kemarahan, kekecewaan, dan emosi negatif lainnya (Sannon et al., 2017). Contoh kata yang mencerminkan kesedihan bisa dilihat dari kata-kata berikut, yaitu kata pilu, duka, dan kemalangan. Kalimat-kalimat komentar yang dikategorikan ke dalam kategori-kategori tersebut dapat dijadikan acuan untuk menyimpulkan bagaimana tanggapan para pemberi komentar terhadap artikel berita “*BioNTechs Corona-Impfstoff hat Wirksamkeit von 95 Prozent*”.

Sebelum ada fitur kolom komentar, tanggapan dari para pembaca artikel berita hanya dituliskan pada kolom Surat Pembaca di koran. Namun dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, komentar pada saat ini dapat ditemui di hampir semua jenis media *online*, baik portal berita daring maupun media sosial, sehingga komentar pada era ini sangat mudah ditemukan. Oleh karena itu, beberapa penelitian tentang komentar sudah mulai banyak dilakukan sebelumnya dan salah satu contohnya adalah sebuah penelitian yang berjudul “Citra Pengungsi dan Pencari Suaka di Jerman: Studi Kasus Pada Forum Komentar Pembaca Surat Kabar *Online Zeit*” (Kartika, 2016).

Dalam penelitian tersebut ditemukan dalam salah satu komentar yang berbunyi: “*Es wäre viel besser, dass sie nicht hier angekommen sind.*” yang berarti ‘Akan lebih baik, jika mereka tidak datang ke sini’. Kartika juga menyebutkan dalam analisisnya bahwa melalui komentar tersebut, pemberi komentar tidak mengaharapkan kedatangan pengungsi dan pencari suaka di negaranya yang ditandai dengan adanya penggunaan *Konjunktiv II* (Kartika, 2016). Kartika juga menyebutkan bahwa penggunaan *Konjunktiv II* di sini berfungsi sebagai harapan dari penulis komentar tersebut (Kartika, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika tersebut membuktikan bahwa dari komentar-komentar yang dituliskan oleh pemberi komentar dalam sebuah portal berita daring dapat dijadikan sebuah penelitian. Kalimat-kalimat komentar tersebut dapat ditinjau dari sudut semantik, yaitu dengan analisis makna denotasi dan makna konotasi untuk diketahui isi pesan yang terdapat dalam komentar-komentar yang dituliskan oleh para penulis komentar. Oleh karena itu, peneliti juga ingin mengetahui makna denotasi dan makna konotasi dalam komentar terhadap artikel berita *online* yang berjudul “*BioNTechs Corona-Impstoff hat Wirksamkeit von 95 Prozent*” untuk melihat bagaimana tanggapan para penulis komentar terhadap artikel tersebut.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan para pembaca artikel terhadap artikel “*BioNTechs Corona-Impstoff hat Wirksamkeit von 95 Prozent*” melalui komentar yang dituliskan oleh pemberi komentar dalam portal berita *Zeit-Online*. Maka penelitian ini diawali dengan analisis makna denotasi dan konotasi untuk mengetahui isi pesan dari para pemberi komentar. Untuk mengetahui kecenderungan komentar, maka komentar-komentar tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu, komentar positif, komentar netral, dan komentar negatif. Setelah diklasifikasikan ke dalam kategori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana kecenderungan tanggapan para pembaca artikel terhadap artikel berita tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Makna Konotasi Dalam Komentar Terhadap Artikel Berita

Online “*BioNTechs Corona-Impstoff hat Wirksamkeit von 95 Prozent*” pada Portal Berita *Zeit-Online*”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah kalimat komentar terhadap artikel berita *online* „*BioNTechs Corona-Impstoff hat Wirksamkeit von 95 Prozent*“ pada portal berita *Zeit-Online*, sedangkan subfokus penelitian, yaitu makna konotasi dari kata, frasa, ataupun kalimat dalam komentar serta pengelompokan kategori komentar para pembaca artikel.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna konotasi dari kata, frasa, ataupun kalimat komentar pembaca artikel berita “*BioNTechs Corona-Impstoff hat wirksamkeit von 95 Prozent*” pada portal berita Jerman *Zeit-Online*.
2. Bagaimana pengelompokan kategori komentar yang diberikan oleh para pembaca artikel berita “*BioNTechs Corona-Impstoff hat wirksamkeit von 95 Prozent*” pada portal berita Jerman *Zeit-Online*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, peneliti yang lain, dan pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Bagi peneliti.

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah peneliti dapat mengetahui bagaimana cara meneliti komentar dengan menggunakan makna denotasi dan makna konotasi.

2. Bagi peneliti yang lain

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti yang lain adalah sebagai rujukan untuk melakukan penelitian mengenai komentar dengan menggunakan makna denotasi dan makna konotasi.

3. Bagi pembaca

Manfaat dari penelitian ini bagi pembaca adalah untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa komentar positif ataupun komentar negatif dapat mempengaruhi cara berpikir pembaca artikel berita yang lain terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Melalui hasil penelitian ini diharapkan agar para pembaca untuk lebih berhati-hati ketika menuliskan komentarnya agar tidak menggiring sudut pandang negatif pembaca artikel berita yang lain.